

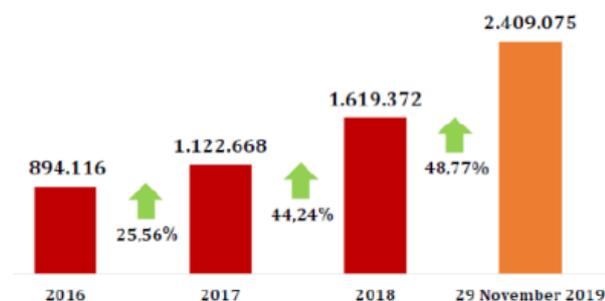
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Investasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Faktor-faktor seperti stabilitas ekonomi yang relatif, demografi yang besar, kebijakan pro-investasi, dan potensi sumber daya alam menjadi pendorong utama minat investor. Namun, beberapa tantangan menghambat pertumbuhan ini. Biaya tenaga kerja yang tinggi, infrastruktur yang belum memadai, birokrasi kompleks, tingkat korupsi, dan ketidakpastian kebijakan merupakan masalah utama yang perlu diatasi. Pemerintah berkomitmen untuk melakukan reformasi struktural, memperbaiki infrastruktur, dan memperbaiki tata kelola perizinan guna meningkatkan iklim investasi. Dengan langkah-langkah ini diharapkan dapat menarik lebih banyak investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi Indonesia.

Pertumbuhan jumlah investasi di pasar modal Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data *Press Release* KSEI, dari akhir tahun 2018 sampai dengan 29 November 2019, jumlah *Single Investor Identification* (SID) tumbuh 48,77% menjadi 2.409.075 SID. Jumlah tersebut merupakan SID terkonsolidasi yang terdiri dari investasi saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara, dan efek lainnya.



Sumber: Berita Pers KSEI, 2019

Gambar 1. 1  
Grafik pertumbuhan total jumlah SID

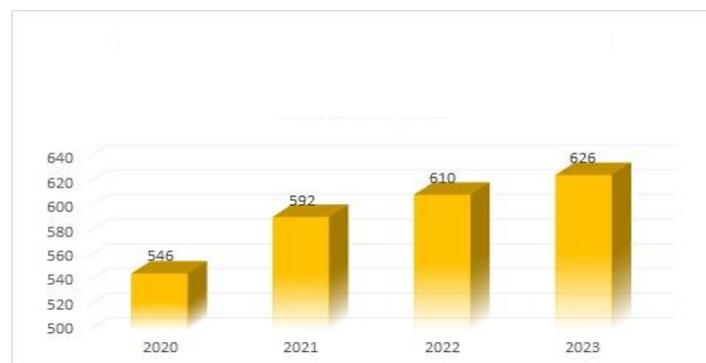
Sementara pada tahun 2020, di tengah tren penurunan pasar akibat pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia berhasil memperoleh peningkatan pertumbuhan jumlah investor pasar modal. Direktur utama Bursa Efek Indonesia, Inarno Djajadi mengatakan bahwa sejak awal tahun 2020 sampai Maret 2020, terdapat penambahan investasi sebanyak 194.685 atau 7,84%. Jadi, SID total saham, reksa dana, dan obligasi sebanyak 2.679.039 per akhir Maret 2020. Kenaikan pertumbuhan investor tersebut dapat dikaitkan dengan adanya kepercayaan investor lokal yang mulai pulih, tren penurunan harga saham unggulan di bursa, serta pelaksanaan sosialisasi dana edukasi secara daring. Sehingga, menarik investor dan dinilai sebagai peluang investasi bagi para investor (Huda & Hidayat, 2020).

Berikut ini adalah data perkembangan Investor tidak aktif di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Kuningan Fakultas Ekonomi & Bisnis tersebut menyatakan sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Investor Tidak Aktif di GIBEI FEB Universitas Kuningan**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2020	546
2021	592
2022	610
2023	626

*Sumber : Data Diolah 2024*



**Grafik 1. 1**  
**Perkembangan Investor Mahasiswa di GIBEI**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas Data yang disajikan menunjukkan perkembangan jumlah investor tidak aktif di GibeI FEB Universitas Kuningan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, jumlah investor tidak aktif tercatat sebanyak 546 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun berikutnya, di mana pada tahun 2021 jumlah investor tidak aktif bertambah menjadi 592 orang. Tren kenaikan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah investor tidak aktif mencapai 610 orang. Peningkatan jumlah investor tidak aktif masih berlanjut di tahun 2023, dengan jumlah tersebut naik menjadi 626 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan konsisten dalam jumlah investor tidak aktif di GibeI FEB Universitas Kuningan dari tahun ke tahun, yang mungkin mengindikasikan kurangnya aktivitas atau partisipasi dari para investor, tantangan eksternal atau internal yang mempengaruhi keterlibatan mereka, serta perlunya intervensi dari pihak terkait untuk mengaktifkan kembali para investor melalui program edukasi, pelatihan, atau insentif tertentu.

Namun, Jika dibandingkan menggunakan jumlah penduduk Indonesia, jumlah investor di pasar kapital masih tergolong sedikit, yang mana per semester I-2020 jumlah penduduk Indonesia sekitar 268,58 juta jiwa. *Vice President Samuel Sekuritas Indonesia*, Muhammad Alfatih, menilai bahwa sedikit nya penduduk Indonesia yang sebagai investor disebabkan oleh kurangnya literasi pasar modal serta rendahnya budaya investsasi di rakyat. pada sisi lain adanya kasus penipuan serta investasi bodong menjadi hambatan bagi investor buat berinvestasi pula membuat calon investor khawatir akan risiko dipasar kapital. menurut Presiden Direktur *Certified Securities Analyst (CSA) Institute* Aria Santoso, menyatakan bahwa masih tersedia ruang yg relatif akbar bagi investor dipasar kapital buat terus bertumbuh Jika dibandingkan dengan total populasi penduduk indonesia, hal tersebut membuahkan potensi pertumbuhan pasar kapital (Suharyadi & Widayani, 2020)

Pemerintahan melalui Bursa efek Indonesia terus menerus mengadakan pengenalan program “ ayo Nabung Saham” kepada masyarakat

pada semua wilayah Indonesia. ayo Nabung Saham adalah kampanye yang mengajak masyarakat buat investasi dipasar kapital secara rutin serta terjadwal. Kampaye mari Nabung Saham dimaksudkan agar bisa mengubah norma rakyat berasal yg umumnya menabung (*saving society*) menjadi berinvestasi (*investing society*), selain itu juga bertujuan buat meningkatkan kesadaran warga khususnya generasi milenial akan investasi pada pasar modal serta mengedukasi sekaligus meningkatkan jumlah investor baru yang menunjuk ke segmentasi generasi muda (Cahya & Kusuma, 2019).

Salah satu inisiatif dari program Yuk Nabung Saham adalah *road show to go campus* ke berbagai kampus, bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa agar mereka memiliki pemahaman mendalam tentang investasi saham. Diharapkan melalui edukasi ini, minat mahasiswa terhadap investasi saham akan tumbuh, dan mereka mulai berinvestasi di pasar modal (Sidiq & Niati, 2020). Menurut Hasan Fawzi, direktur pengembangan BEI, pasar modal Indonesia saat ini didominasi oleh investor muda dan milenial. Hal ini terlihat dari tren peningkatan jumlah investor saham berusia 18 hingga 30 tahun dalam empat tahun terakhir (Puspitasari & Dewi, 2020). Dengan demikian, minat investasi di kalangan generasi milenial cukup besar dibandingkan generasi lainnya.

Menurut Howe & Strauss (1991) dala (Purta, Y.S, 2016) *generasi milenial*, atau dikenal sebagai generasi Y, mencakup mereka yang lahir antara tahun 1982 dan 2000. Menurut (Lyons, 2004), menyatakan bahwa *generasi milenial* adalah generasi yang tumbuh selama *era booming internet*, sehingga mereka terbiasa dengan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, pesan instan, dan media sosial seperti *Facebook dan Twitter*.

Dalam penelitian pascasarjana mereka, generasi milenial akan memilih pekerjaan atau karier yang mereka inginkan, dan mereka harus mulai memikirkan keuangan dan masa depan mereka. Pendirian galeri investasi di perguruan tinggi adalah bukti bahwa investasi mulai banyak dipraktikkan di kalangan mahasiswa.

Galeri investasi didirikan untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa dan *civitas akademika* kampus sebagai sarana mempelajari seluk-beluk pasar modal secara mendalam, baik secara teori maupun praktik. Perkuliahan berperan penting dalam membentuk pengetahuan keuangan dan pemahaman investasi mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mendorong mahasiswa untuk memahami, menilai, dan bertindak dalam hal keuangan. Oleh karena itu, keberadaan galeri investasi di kampus serta edukasi terkait investasi diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Banyak mahasiswa yang telah berinvestasi di pasar modal, namun banyak juga yang mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, terutama bagi mereka yang belum benar-benar memahami cara berinvestasi atau belum mengetahui risiko yang terlibat. Sebagian orang menganggap investasi itu sulit dan memerlukan modal besar. Akibatnya, banyak mahasiswa yang belum tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. (Nisa & Zulaika, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari galeri investasi Universitas Kuningan, terdapat sekitar 634 orang mahasiswa yang aktif berinvestasi, akan tetapi mahasiswa tersebut masih cenderung belum semuanya memahami tentang investasi. Berdasarkan hasil survey dilapangan sebanyak 30 orang mahasiswa akuntansi mengenai investasi sebaga berikut :

**Tabel 1. 2**  
**Kondisi Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi**

No	Indikator Lemahnya Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi	Mengetahui	Tidak mengetahui	Jumlah
1	Pengetahuan tentang Investasi	11	19	30
2	Ketidakpastian tentang Return Investasi	6	24	30
3	Keterlibatan dalam Kegiatan Investasi	19	11	30

*Sumber : Data diolah, 2024*

Tabel yang disajikan merupakan gambaran tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Akuntansi dalam memahami dan memiliki minat terhadap investasi. Dari data yang tercatat, terdapat tiga indikator utama yang menjadi hambatan utama bagi mahasiswa. Pertama, sebanyak 19 dari total 30 mahasiswa mengalami kendala dalam memahami konsep investasi, menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi tantangan utama. Kedua, sebanyak 24 mahasiswa mengalami ketidakpastian tentang pengembalian investasi, mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pasar keuangan atau risiko investasi. Ketiga, minimnya keterlibatan dalam kegiatan investasi dialami oleh 11 mahasiswa, menandakan kurangnya partisipasi dalam kegiatan seperti seminar atau pengelolaan portofolio investasi. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang area-area yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum atau program pendidikan guna meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap investasi di bidang Akuntansi.

Fenomena yang tergambar dari tabel indikator lemahnya minat investasi mahasiswa jurusan Akuntansi memiliki kaitan yang erat dengan rendahnya minat investasi mereka. Data yang disajikan menunjukkan bahwa kendala-kendala seperti ketidakpastian akan pengembalian investasi, kurangnya pengetahuan tentang investasi, dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan investasi, secara langsung mempengaruhi minat mahasiswa terhadap aktivitas investasi. Tingginya angka mahasiswa yang mengalami ketidakpastian terhadap pengembalian investasi atau yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal investasi bisa menjadi faktor utama yang mereduksi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Begitu juga dengan minimnya keterlibatan dalam aktivitas investasi yang bisa menunjukkan kurangnya pengalaman praktis mereka dalam mengelola atau memahami dunia investasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa di bidang Akuntansi, perlu ada pendekatan dalam pendidikan yang menyeluruh untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang investasi, mengurangi ketidakpastian, serta memfasilitasi keterlibatan

aktif dalam kegiatan investasi agar mahasiswa lebih tertarik dan siap terlibat dalam pasar keuangan secara lebih menyeluruh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa menurut (Hati & Harefa, 2019) pengetahuan akuntansi, motivasi dan pemahaman investasi. Sedangkan menurut (Suharyadi & Dewi, 2020) yang mempengaruhi minat investasi yaitu motivasi dan pengetahuan akuntansi.

Pengetahuan dalam bidang Akuntansi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat investasi seseorang. Keterkaitan erat antara pengetahuan Akuntansi dan minat investasi merupakan fondasi yang penting dalam memahami dan mengevaluasi potensi keuntungan serta risiko dalam aktivitas investasi. Mahasiswa jurusan Akuntansi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar Akuntansi seperti laporan keuangan, analisis rasio, dan pengelolaan keuangan perusahaan, cenderung lebih mampu memahami informasi keuangan suatu perusahaan yang merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana menganalisis kesehatan keuangan suatu entitas usaha dapat membantu seseorang merumuskan strategi investasi yang lebih terinformasi dan rasional. Oleh karena itu, hubungan yang erat antara pengetahuan Akuntansi dengan pemahaman tentang informasi keuangan dan keterampilan analisis dapat memperkuat minat seseorang dalam melakukan investasi yang lebih cerdas dan terukur. Dengan demikian, pengetahuan yang solid dalam bidang Akuntansi dapat menjadi pemicu yang signifikan dalam membangun minat yang lebih kuat terhadap aktivitas investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyani dkk, 2019), (Akhmad Darmawan, dkk, 2019), (Taufiqoh, dkk, 2019), dan (Aini, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun, penelitian oleh (Hati & Harefa, 2019), (Amhalmad, & Irianto, 2019), (Fahreza, & Surip, 2018), dan (Malik, 2017) menunjukkan

bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Motivasi mahasiswa memainkan peran krusial dalam menentukan minat mereka terhadap investasi. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari pengetahuan tentang investasi, mereka cenderung lebih terlibat dalam memahami konsep-konsep dasar seperti risiko investasi, pengelolaan portofolio, dan strategi investasi yang berkelanjutan. Motivasi yang kuat mendorong mereka untuk mendalami prospek investasi dan menganalisis potensi keuntungan serta risiko yang terlibat. Lebih dari sekadar mengikuti kurikulum, mahasiswa yang termotivasi dalam menggali pengetahuan tentang investasi seringkali mencari pengalaman praktis melalui seminar, pelatihan, atau kegiatan investasi simulasi. Motivasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih berorientasi pada praktik, memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman langsung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka dalam mengembangkan strategi investasi yang lebih matang dan cerdas.

Selain itu, motivasi mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman mereka akan pentingnya investasi untuk mencapai tujuan keuangan pribadi atau profesional di masa depan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti membangun kekayaan, merencanakan masa pensiun, atau mengelola keuangan dengan lebih baik, cenderung lebih terbuka terhadap ide untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Motivasi ini menciptakan kesadaran akan urgensi dan manfaat yang dapat diperoleh melalui investasi, sehingga memperkuat minat mereka untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam memahami strategi dan prinsip-prinsip yang mendasari investasi yang sukses. Kesadaran akan relevansi investasi dalam meraih tujuan finansial pribadi atau profesional menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang investasi, serta memotivasi mereka untuk menjadi investor yang lebih terampil dan percaya diri di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Zulaika, 2017), (Amhalmad,I., & Irianto, 2019), (Darmawan, dkk, 2019), (Cahaya & Wardhani, 2019), (Dewi & Yunawati, 2019), (Malik, 2017), (Taufiqoh, dkk, 2019) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun, penelitian (Hati & Harefa, 2019), (Aini, dkk, 2019), (Hermawati, dkk, 2018) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian mengenai minat berinvestasi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kuningan)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi dan motivasi berpengaruh pada minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Kuningan
2. Bagaimana pengetahuan akuntansi berpengaruh pada minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Kuningan?
3. Bagaimana Motivasi berpengaruh pada minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Kuningan?

## **1.3. Tujuan Rumusan**

Berdasarkan tujuan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menganalisis bukti fakta empiris mengenai :

1. Pengaruh pengetahuan akuntansi dan motivasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Kuningan
2. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Kuningan
3. Pengaruh Motivasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Kuningan

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk praktisi maupun akademisi dalam penelitian selanjutnya yang serupa. :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ataupun menjawab permasalahan dalam bidang investasi khususnya tentang pengaruh pengetahuan akuntansi dan motivasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

###### **a. Bagi mahasiswa**

Mahasiswa dapat mengasah keterampilan analitis dan pengambilan keputusan investasi melalui partisipasi dalam seminar, workshop, dan aktivitas praktis terkait investasi. Ini membantu mereka untuk mempersiapkan diri menjadi investor yang lebih terampil dan cerdas di masa depan. Mahasiswa yang terlatih dan terampil dalam investasi dari Galeri Investasi UNIKU dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi investor di masa depan. Mereka bisa menjadi calon tenaga profesional yang memiliki pemahaman mendalam tentang analisis investasi.

###### **b. Bagi galeri investasi**

Dengan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan investasi, galeri investasi UNIKU dapat menyesuaikan programnya dengan kebutuhan aktual pasar, serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik yang berguna.